



**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DENTAL (*DENTAL ANXIETY*)
TERHADAP PERSEPSI NYERI KETIKA SKELING PADA PASIEN DI
RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**AN OVERVIEW OF DENTAL ANXIETY LEVEL ON PAIN
PERCEPTION IN PATIENTS SCALLING AT DENTAL
HOSPITAL OF SYIAH KUALA UNIVERSITY**

Cut Fera Novita, Sunnati, Shabirah Inas Ferrina Siregar

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Kecemasan dental merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien yang melkan perawatan gigi dan mulut. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien dan persepsi nyeri yang dirasakan ketika skeling. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian berjumlah 72 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin, terdapat sebanyak 44 orang perempuan dan 28 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner kecemasan dental corah dan *visual analog scale* untuk pengukuran nyeri. Hasil analisis menggunakan statistika deskriptif frekuensi dan *crosstabs* menunjukkan frekuensi tertinggi tingkat kecemasan subjek penelitian yaitu kecemasan ringan sebanyak 47 orang (65,35) dan persepsi nyeri ringan sebanyak 36 orang (76,6%) ketika dilakukan perawatan skeling. Kesimpulan penelitian ini adalah pasien dengan perawatan skeling mengalami kecemasan ringan dan persepsi nyeri yang ringan.

Kata Kunci: Kecemasan dental, persepsi nyeri, skeling

ABSTRACT

Dental anxiety is the common problem in those patients undergoing the dental treatment. Anxiety is one of the factors which can affect a person's perception of pain. This study aims to describe the patient's level of anxiety and perception of pain during scalling. This research is a descriptive cross-sectional study design and using purposive sampling method. Subjects numbered 72 people were obtained by using the Slovin formula, there were 44 females and 28 males. This research was conducted using corah's dental anxiety questionnaires, and visual analog scale for measuring the perception of pain. Results of analysis using descriptive statistics frequencies and crosstabs showed the highest frequency of anxiety level research subjects are mild anxiety total 47 people (65,3%) and pain perception is mild total 36 people (76,6%) during the scalling treatment. It is concluded that patients of scalling treatment are experiencing mild anxiety and mild pain perception during scalling.

Keywords: Dental anxiety, pain perception, scalling

PENDAHULUAN

Rasa nyeri pada tubuh manusia secara normal merupakan akibat terjadinya gangguan pada tubuh manusia baik itu organ maupun sistem yang ada di dalam tubuh. Rasa nyeri ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Misalnya nyeri yang berkaitan dengan karies gigi yang tidak diobati, dimana hal ini mengarah spesifik ke jenis nyeri yang berada pada gigi yang mengalami karies.¹ Ketakutan akan nyeri saat perawatan berkaitan erat dengan terjadinya kecemasan dental yang akan menyebabkan pasien menolak perawatan dental.²

Kecemasan diketahui sebagai faktor risiko yang menyebabkan berbagai penyakit dan kondisi.³ Kecemasan dental sering dialami pasien, penelitian yang dilakukan oleh Koleoso dkk (2013) mengatakan bahwa sekitar 31% orang dewasa mengalami rasa takut dan cemas dengan perawatan gigi sehingga mereka menolak untuk melakukan perawatan gigi.⁴

Kecemasan juga berkaitan dengan pengalaman yang pernah pasien rasakan pada perawatan sebelumnya, sehingga pasien cemas jika perawatan berikutnya akan lebih menyakitkan.³ Sebuah studi yang dilakukan oleh Hmud dan Walsh (2009) mengindikasikan bahwa memori akan rasa nyeri yang pernah di dapat ketika perawatan dental akan dirasakan kembali oleh pasien. Studi tersebut menemukan bahwa pasien yang memiliki kecemasan dental cenderung melebih-lebihkan rasa nyeri mereka bahkan sebelum prosedur perawatan gigi dan mulut mereka dimulai dan juga melebih-lebihkan rasa nyeri yang pernah mereka alami pada kunjungan sebelumnya di dokter gigi.² Kecemasan terhadap perawatan gigi dapat mengganggu kepatuhan pasien untuk mengunjungi dokter gigi sehingga dapat berakibat pada kesehatan gigi dan jaringan periodontal pasien.⁵

Salah satu perawatan dental yaitu terapi periodontal. Terapi periodontal ini sering dikaitkan dengan tingkat kecemasan yang tinggi.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Van Wijk dan Makkes (2008) ditemukan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan pasien berbanding lurus dengan kecemasan yang dialami.⁶ Terapi mekanis non-bedah seperti skeling dan *root planing* merupakan prosedur yang paling sering digunakan untuk mengobati gingivitis dan periodontitis. Kedua prosedur ini bisa dianggap menyakitkan oleh pasien.⁵ Pengalaman nyeri yang dirasakan pasien pada

saat perawatan seperti saat skeling juga dapat membuat pasien tidak berani untuk mendapatkan perawatan periodontal lanjutan.

Skeling supragingiva merupakan skeling yang pertama dilakukan sebelum skeling subgingiva atau prosedur perawatan periodontal yang lebih lanjut. Skeling supragingiva dilaporkan dapat menyebabkan rasa nyeri pada pasien dan skeling supragingiva merupakan langkah awal pasien untuk rutin melakukan perawatan ke dokter gigi dan tetap melakukan kunjungan ke dokter gigi.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan dental (*dental anxiety*) mengenai persepsi nyeri yang dirasakan pasien perawatan skeling di RSGM Universitas Syiah Kuala.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran suatu masalah. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada suatu waktu (*point time approach*). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April - 17 Mei 2016 di Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Syiah Kuala. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang melakukan perawatan di RSGM selama tanggal 25 April – 17 Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah pasien yang melakukan perawatan skeling dan termasuk pada kriteria inklusi. Jumlah subjek pada penelitian ini di dapatkan dari rumus slovin dengan menggunakan jumlah populasi kurang dari 10.000 orang, maka di dapatkan jumlah subjek sebanyak 72 orang.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia menjadi subjek penelitian, subjek yang mendapatkan perawatan skeling dan berumur 17-45 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah subjek yang menderita pulpitis, abses/infeksi akut, subjek dengan hipersensitivitas gigi dan kondisi gingivanya keseleruhan atau kebanyakan mengalami resesi.⁵

Alat dan bahan yang digunakan adalah lembar persetujuan (*informed consent*), Kuisioner, VAS (*Visual Analog Scale*), papan tulis dan alat tulis. Cara pengukuran dilakukan dengan mengukur tingkat kecemasan menggunakan *Corah's dental anxiety scale* (CDAS) dan mengukur persepsi nyeri dengan

Visual Analog Scale (VAS). Dilanjutkan manajemen data analisis statistik menggunakan statistika deskriptif frekuensi dan *crosstabs*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin lebih dominan perempuan, karena terdapat 44 orang (61,1%) perempuan. Distribusi jumlah subjek penelitian berdasarkan pengelompokan umur lebih dominan subjek yang berumur antara 17-25 tahun yaitu terdapat 41 orang (56,9%). Distribusi frekuensi tingkat kecemasan dental dengan persepsi nyeri yang dirasakan subjek penelitian ketika skeling. Kecemasan dominan pada kecemasan ringan yaitu sebanyak 47 orang (65,3%) dan persepsi nyeri dominan pada nyeri ringan yaitu sebanyak 36 orang (76,6%), lalu nyeri sedang sebanyak 9 orang (19,1%) dan tidak nyeri sebanyak 2 orang (4,30%). Distribusi jumlah subjek penelitian berdasarkan pengelompokan jenis kelamin lebih dominan subjek yang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat kecemasan dominan pada kecemasan ringan sebanyak 33 orang (75,0%) dan persepsi nyeri yang dirasakan dominan pada nyeri ringan yaitu sebanyak 27 orang.

Distribusi jumlah subjek penelitian berdasarkan pengelompokan umur. Kelompok umur dominan pada subjek yang berumur 17-25 tahun dengan tingkat kecemasan dominan pada kecemasan ringan sebanyak 37 orang (90,2%) dan persepsi nyeri yang dirasakan dominan pada nyeri ringan yaitu sebanyak 29 orang. Distribusi frekuensi jenis kelamin subjek penelitian dengan pengalaman berobat ke dokter gigi dan tingkat kecemasan yang dirasakan ketika skeling pada perempuan sebanyak 44 orang (61,1%) pernah berobat ke dokter gigi dan sebanyak 33 orang (86,8%) mengalami kecemasan ringan. Sedangkan pada laki-laki sebanyak 18 orang (64,3%) pernah berobat ke dokter gigi dan sebanyak 14 orang (77,8%) mengalami kecemasan ringan.

DISKUSI

Jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (61,1%) ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zetu dkk (2013) yang menemukan bahwa perempuan memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁶ Pada penelitian ini umur subjek di kelompokkan menjadi 3 kelompok usia berdasarkan kelompok usia menurut Depkes RI tahun 2009,

remaja (usia 17-25 tahun), dewasa awal (usia 26-35 tahun) dan dewasa akhir (usia 36-45 tahun).⁷ Subjek yang termasuk kelompok remaja sebanyak 41 orang (56,9%) memiliki jumlah yang dominan daripada kelompok dewasa awal dan dewasa akhir. Menurut penelitian Nirmalawati (2012) menunjukkan bahwa usia remaja memiliki tingkat kooperatif yang baik dalam melakukan kunjungan ke dokter gigi, hal tersebut dikarenakan pasien usia muda cenderung memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁸

Dari penelitian menunjukkan subjek penelitian dominan memiliki tingkat kecemasan yang ringan dan nyeri yang ringan pula. Sebanyak 47 orang subjek penelitian mengalami kecemasan ringan dengan 36 orang (76,6%) merasakan nyeri yang ringan, 2 orang (4,30%) merasakan tidak nyeri dan 9 orang (19,1%) merasakan nyeri sedang. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri seseorang, ketika seseorang merasakan cemas maka keseimbangan di dalam tubuh akan terganggu, salah satunya pada sistem hormon yang berfungsi untuk menghantarkan stimulus nyeri pada saraf.⁹ Persepsi nyeri pada penelitian ini dirasakan subjek berbeda-beda, persepsi nyeri merupakan hal yang sangat subjektif dan dapat dirasakan berbeda-beda oleh setiap orang.¹⁰

Perbedaan persepsi nyeri ini dapat dikarenakan pola koping terhadap nyeri yang berbeda-beda pada setiap individu. Pola koping menurut Lazarus dan Folkman (1984) merupakan penilaian, pemikiran dan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu yang membuat mereka tertekan. Beberapa hal yang mempengaruhi pola koping seseorang adalah komunikasi dan informasi yang diterima seseorang.

Perempuan dominan memiliki kecemasan yang ringan dan persepsi nyeri yang ringan ketika dilakukan perawatan, sebanyak 33 orang perempuan (75,0%) mengalami kecemasan ringan dan 27 orang perempuan merasakan nyeri ringan. Hal ini dapat dikarenakan subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan dominan pernah berobat ke dokter gigi. Sejalan dengan penelitian Saatchi (2015) yang membuktikan bahwa pengalaman berobat ke dokter gigi juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.¹¹

Umur 17-25 tahun dominan memiliki kecemasan ringan, hal ini dikarenakan subjek penelitian yang berumur 17-25 tahun semuanya

pernah berobat ke dokter gigi. Pengalaman berobat seseorang ke dokter gigi dapat mengurangi kecemasan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian Saatchi (2015) yang menemukan sekitar 16,5% subjek penelitian yang pernah berobat ke dokter gigi mengalami kecemasan yang ringan dibandingkan yang belum pernah ke dokter gigi.¹² Nyeri yang dominan dirasakan oleh subjek yang berumur 17-25 tahun yaitu nyeri ringan yaitu sebanyak 29 orang. Umur 17-25 tahun merupakan umur yang masih muda yang memungkinkan berfungsinya organ tubuh dengan baik, salah satunya fungsi saraf dalam menghambat stimulus yang dapat menyebabkan nyeri.^{13,11}

Wanita lebih tinggi mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 4 orang (66,7%) dibandingkan laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sghaireen,dkk (2013) yang menemukan bahwa kecemasan dental lebih banyak terjadi pada perempuan.¹⁴ Hal tersebut dapat dikarenakan laki-laki memiliki emosi yang lebih stabil daripada perempuan.¹⁵

DAFTAR PUSTAKA

- Oliveira MMT, Colares V. The Relationship Between Dental Anxiety and Dental Pain in Children Aged 18 to 19 Months. *University of Pernambuco* 2009;25(4):743-50.
- Hmud R, Walsh LJ. Dental Anxiety :Cause, Complications and Management Approaches. *Journal of Minimum Intervention in Dentistry* 2009;2(1):67-78.
- Malik AR, Akhtar S, Bokhari H, Suhail AM, Imran MF, Hamza SA. Dental Anxiety among Patients Attending A Periodontal Clinic: A Cross Sectional Analysis. *Journal of Pakistan Dental Association* 2014;23(3):112-6.
- Koleoso ON, Osinowo HO AK. The Role of Relaxation Therapy and Cranial Electrotherapy Stimulation in the Management of Dental Anxiety in Nigeria. *IOSR Journal of Dental and Medical Science (IOSR-JDMS)* 2013;10(4):51-7.
- Sanikop S, Agrawal P, Patil S. Relationship Between Dental Anxiety and Pain Perception during Scaling. *Journal of Oral Science* 2011;53(3):341-8.
- Liu Y, Huang X, Yan Y, Lin H, Zhang J, Xuan D. Dental Fear and Its Possible Relationship With Periodontal Status In Chinese Adults: A Preliminary Study. *BMC Oral Health* 2015;15(18):1-7.
- Zetua I, Zetua L, Dogarub CB, DuGăb C, Dumitrescuc AL. Gender Variations In The Psychological Factors As Defined By The Theory of Planned of Oral Hygiene Behaviors. *Journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2014; 127(2014):353-7.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009.
- Nirmalawati R. Hubungan Motivasi Pasien Datang ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember Terhadap Tingkat Kooperatif Pasien. Jember: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember, 2012. Skripsi.
- Koyama T, McHaffie JG, Laurienti PJ, Coghill RC. The Subjective Experience of Pain: Where Expectations Become Reality. *PNAS Scientific Research* 2004;102(36):12950 -55.
- Saatchi M, Abtahi M, Mohammadi G, Mirdamadi M, Binandeh E. The Prevalence of Dental Anxiety and Fear in Patients Referred to Isfahan Dental School, Iran. *Dental Research Journal* 2015;12(3):248-53.
- Farrell MJ. Age-Related Changes in the Structure and Function of Brain Regions Involved in Pain. *Pain Medicine* 2012;13(9):37-43.
- Maud B, Jan B. Temperament and Character Personality Dimensions in Patients With Dental Anxiety. *European Journal of Oral Science* 2003;111(2):92-8.
- Yezierski RP. The Effects of Age on Pain Sensitivity: Preclinical Studies. *Pain Medicine* 2012;13(2):27-36.
- McCance KL, Huether ES. *Pathophysiology The Biologic Basis for Disease in Adults and Children*. United States: Elsevier Mosby, 2006. p.313-317.